

Nama : Sofia Dilara

NPM : 2413031091

Kelas : 2024 C

Mata Kuliah : Akuntansi Keuangan Menengah

PERTEMUAN 15 (*CASE STUDY*)

Dana Pensiun Dosen Nusantara (DPDN) mengelola dana pensiun sebesar **Rp10 miliar** yang dikumpulkan dari para dosen tetap Universitas selama lebih dari 15 tahun. Dana ini akan digunakan untuk membayar manfaat pensiun selama 20 tahun ke depan.

Manajer investasi internal DPDN ingin menyusun portofolio investasi baru untuk mengoptimalkan **keuntungan investasi jangka panjang** tanpa mengorbankan **stabilitas dan keamanan dana**, karena menyangkut masa depan para pensiunan.

Terdapat tiga pilihan instrumen investasi utama:

1. Saham Dividen (perusahaan sektor konsumen dan perbankan):

- Rata-rata return: 11% per tahun
- Risiko: fluktuatif, tergantung kondisi pasar dan ekonomi makro
- Dividen dibagikan 1–2 kali setahun
- Likuiditas: tinggi

Obligasi Pemerintah (ORI dan SBN):

- Kupon tetap: 6.5% per tahun
- Risiko: sangat rendah (jaminan pemerintah)
- Jangka waktu: 3–10 tahun
- Likuiditas: sedang (bisa diperdagangkan, tapi harga pasar bisa naik/turun)

Deposito Berjangka:

- Bunga: 4.25% per tahun (net pajak)
- Risiko: sangat rendah

- Tenor: 1 tahun, bisa diperpanjang otomatis
- Likuiditas: rendah (penalti jika dicairkan sebelum jatuh tempo)

Pertanyaan:

1. Analisis Instrumen Investasi

Bandingkan ketiga instrumen dari sisi *return, risiko, likuiditas, dan kesesuaian dengan tujuan dana pensiun*. Apa kelebihan dan kelemahan masing-masing?

2. Penentuan Alokasi Portofolio

Berdasarkan profil risiko dana pensiun (konservatif-moderat), susunlah alokasi investasi dari Rp10 miliar ke dalam ketiga instrumen tersebut. Jelaskan alasan alokasinya!

3. Simulasi Dampak Ekonomi

Dalam skenario krisis ekonomi (misalnya inflasi tinggi dan IHSG turun 20%):

- a. Bagaimana dampaknya terhadap portofolio Anda?
- b. Apa langkah mitigasi risiko yang bisa dilakukan oleh manajer investasi?

4. Aspek Akuntansi dan Pelaporan

Jelaskan bagaimana ketiga instrumen investasi tersebut dicatat dan dilaporkan dalam laporan keuangan Dana Pensiun berdasarkan prinsip akuntansi keuangan. (Gunakan pendekatan PSAK yang relevan.)

JAWABAN:

1. Analisis Instrumen Investasi

Kalau dilihat dari tujuan Dana Pensiun Dosen Nusantara (DPDN), yang ingin tumbuh jangka panjang tapi tetap aman, maka tiga instrumen ini sebenarnya saling melengkapi, bukan saling bersaing.

- Saham dividen menawarkan potensi imbal hasil paling tinggi. Return rata-rata 11% per tahun jelas menarik untuk menjaga nilai dana pensiun agar tidak tergerus inflasi dalam jangka panjang. Selain itu, saham sektor konsumen dan perbankan cenderung stabil karena produknya selalu dibutuhkan masyarakat, ditambah dividen rutin yang bisa menjadi arus kas. Namun, sisi lemahnya ada pada risiko. Harga saham bisa naik-turun cukup tajam, apalagi saat kondisi ekonomi tidak menentu. Untuk dana pensiun, saham

tidak cocok jika porsinya terlalu besar, karena volatilitasnya bisa mengganggu stabilitas dana.

- Obligasi pemerintah berada di posisi tengah. Return-nya memang tidak setinggi saham, tetapi kupon tetap 6,5% per tahun memberi kepastian arus kas yang sangat dibutuhkan dana pensiun. Risiko instrumen ini sangat rendah karena dijamin oleh negara, sehingga relatif aman bahkan saat kondisi ekonomi melemah. Kelemahannya ada pada potensi return yang terbatas dan risiko harga pasar jika obligasi dijual sebelum jatuh tempo. Meski begitu, dari sisi tujuan dana pensiun, obligasi pemerintah sangat cocok sebagai tulang punggung portofolio.
- Deposito berjangka adalah instrumen paling aman, tetapi juga paling “tenang”. Bunga bersih 4,25% per tahun memberi stabilitas, namun pertumbuhannya relatif rendah. Deposito cocok untuk menjaga likuiditas jangka pendek dan sebagai dana penyangga, tetapi kurang ideal jika terlalu dominan karena bisa kalah dari inflasi dalam jangka panjang.

Jadi, saham unggul di return tapi lemah di risiko, deposito unggul di keamanan tapi lemah di pertumbuhan, sementara obligasi pemerintah berada di tengah sebagai penyeimbang.

2. Penentuan Alokasi Portofolio

Berdasarkan profil risiko konservatif-moderat dan kebutuhan keamanan dana pensiun, alokasi investasi Rp10 miliar harus didominasi oleh instrumen pendapatan tetap. 60% (Rp6 Miliar) dialokasikan ke Obligasi Pemerintah. Alasan utamanya adalah untuk menjamin *backbone* pendapatan tetap yang stabil dan terprediksi, guna memenuhi kewajiban pembayaran manfaat pensiun selama dua dekade ke depan, sejalan dengan tujuan stabilitas dan keamanan. Selanjutnya, 30% (Rp3 Miliar) dialokasikan ke Saham Dividen. Porsi ini berfungsi sebagai mesin pertumbuhan portofolio. Dengan memilih saham sektor konsumen dan perbankan, kita mengejar *return* 11% untuk mengoptimalkan keuntungan jangka panjang dan menjaga daya beli dana dari inflasi, meskipun harus menerima risiko pasar yang lebih tinggi. Terakhir, 10% (Rp1 Miliar) ditempatkan pada Deposito Berjangka. Porsi kecil ini berfungsi sebagai *buffer* likuiditas dan dana siap pakai yang sangat aman, memastikan manajer investasi selalu memiliki kas untuk membayar manfaat pensiun tanpa perlu menjual aset utama secara terburu-buru.

3. Simulasi Dampak Ekonomi (Krisis)

- a. **Dampak terhadap Portofolio:** Dalam skenario krisis ekonomi (inflasi tinggi dan IHSG turun 20%), portofolio DPDN akan mengalami tekanan, terutama pada porsi saham. Saham Dividen akan tergerus nilainya sebesar 20%, mengurangi nilai aset secara signifikan. Obligasi Pemerintah mungkin mengalami penurunan harga pasar karena potensi kenaikan suku bunga terkait inflasi, tetapi pendapatan kupon 6.5% akan tetap aman. Deposito akan aman secara nominal, namun inflasi tinggi akan menggerus daya beli dari *return* 4.25% yang diterimanya. Secara keseluruhan, alokasi yang dominan pada Obligasi berperan penting sebagai peredam guncangan pasar.
- b. **Langkah Mitigasi Risiko:** Manajer investasi DPDN harus melakukan beberapa langkah strategis. Pertama, **mempertahankan investasi obligasi** dan hanya menjual yang mendekati jatuh tempo, serta menghindari penjualan saham saat harga anjlok (strategi *don't panic sell*). Kedua, manajer dapat **memanfaatkan dana deposito** sebagai sumber likuiditas pembayaran pensiun, sehingga tidak terpaksa menjual aset investasi pada saat rugi. Ketiga, jika memungkinkan, manfaatkan penurunan IHSG (diskon 20%) untuk secara bertahap **membeli Saham Dividen berkualitas** yang terdiskon (rebalancing dan *averaging*), karena dalam jangka panjang, aset-aset fundamental akan pulih nilainya.

4. Aspek Akuntansi dan Pelaporan

Pencatatan investasi DPDN diatur oleh PSAK 18 (Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Pensiun). Saham Dividen dicatat sebagai Aset Investasi dan diukur pada Nilai Wajar pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai wajar saham (untung atau rugi yang belum terealisasi) biasanya disajikan dalam Penghasilan Komprehensif Lain (OCI) atau disesuaikan dengan FVTPL. Obligasi Pemerintah kemungkinan besar diklasifikasikan dan dicatat dengan Biaya Perolehan Diamortisasi (*Amortised Cost*) karena tujuan utamanya adalah mendapatkan arus kas kupon tetap hingga jatuh tempo, dan bunga kupon diakui sebagai Pendapatan Investasi. Terakhir, Deposito Berjangka dicatat sebesar nilai nominal dan bunga 4.25% diakui secara akrual sebagai Pendapatan Investasi. Semua aset investasi ini dilaporkan di Laporan Posisi Keuangan Dana Pensiun sebagai bagian dari Aset Neto Tersedia untuk Manfaat Pensiun.